

## **ANALISIS KORELASI ETA DALAM MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA TEMPAT WISATA DAN JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA DI KOTA SURAKARTA**

**Endra Pratama**  
Universitas Slamet Riyadi

enzoendra@gmail.com

### **Abstrak**

Surakarta merupakan kota tradisional Jawa yang telah lama membentuk tata ruang kotanya secara unik dan spesifik. Kota Surakarta dengan keraton sebagai salah satu titik awal tumbuhnya kebudayaan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan bahkan wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara menjadi objek yang diteliti pada penelitian ini apakah mereka tertarik dengan tempat wisata yang ada di Kota Surakarta. Data penelitian ini bersumber dari BPS dengan variabel tempat wisata dan jumlah wisatawan mancanegara. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan korelasi Eta. Hasil menunjukkan bahwa korelasi cukup lemah antara tempat wisata dan jumlah wisatawan mancanegara yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,114. Hal ini dapat diartikan wisatawan mancanegara kurang tertarik dengan adanya tempat wisata di Kota Surakarta. Oleh karena itu, pemerintah Kota Surakarta harus memiliki inovasi lebih agar tempat wisata di Kota Surakarta lebih menarik perhatian wisatawan mancanegara dan dapat dikenal di kancah internasional.

**Kata Kunci: Korelasi, Tempat Wisata, Wisatawan Mancanegara**

### **1. PENDAHULUAN**

Ditengah aktivitas dan kesibukan masyarakat sehari-hari, berwisata sebuah hal yang sangat diperlukan oleh setiap orang. Wisatawan dapat memilih berbagai objek, dari wisata yang berbau alam, wisata yang berbau budaya bahkan wisata yang buatan manusia. Salah satu negara yang mempunyai berbagai macam objek wisata adalah Indonesia dikarenakan kebhinekaannya. Oleh karena itu, Indonesia banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara.

Dunia pariwisata saat ini telah berkembang menjadi bisnis industri

berkeuntungan besar. Dengan semakin kondusifnya politik, ekonomi, sosial, dan budaya menunjukkan pariwisata yang terus berkembang. Pemberi andil besar dalam perkembangan wisata yaitu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan produk dapat dikenal luas oleh masyarakat karena informasi yang diupload lewat situs internet dapat dibaca oleh masyarakat luas. Untuk memajukan suatu daerah wisata, pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam bekerjasama memperhatikan faktor destinasi. (Sutanto dan Shandy, 2016).

Mariotti dalam Yoeti (1983) menjelaskan bahwa potensi wisata yaitu sesuatu yang terdapat pada daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik agar wisatawan mau berkunjung dan dapat mengembangkan perekonomian warga sekitar agar menjadi lebih baik.

Surakarta merupakan kota tradisional Jawa yang telah lama membentuk tata ruang kotanya secara unik dan spesifik. Kota Surakarta dengan keraton sebagai salah satu titik awal tumbuhnya kebudayaan dan ruang kota, berkembang melalui suatu desain kawasan yang tidak muncul secara intuitif tetapi melalui suatu konsep yang direncanakan secara matang. Selain itu, pertunjukan wayang maupun tari yang sering menjadi agenda rutin Kota Surakarta memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini membuat Kota Surakarta menjadi kota yang berpotensi untuk dikunjungi wisatawan bahkan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait hubungan antara tempat wisata dan jumlah wisatawan mancanegara di Kota Surakarta.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya. Kunjungan tersebut didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di

tempat yang dikunjungi. Lamanya kunjungan seorang wisatawan tidak melebihi waktu satu tahun.

### 2.2. Korelasi Eta

Menurut Azwar (2001) korelasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Nilai koefisien korelasi yang kecil atau tidak signifikan bukan berarti kedua variabel tersebut tidak saling berhubungan. Variabel tersebut dimungkinkan mempunyai keeratan hubungan yang kuat tetapi nilai koefisien korelasinya mendekati nol, misalnya pada kasus hubungan non linier.

Menurut Widhiarso (2010), hubungan non linier salah satunya dapat diukur dengan korelasi Eta. Sedangkan Champion (1981) menjelaskan bahwa korelasi Eta merupakan alat untuk mengetahui hubungan 2 variabel dengan skala nominal dan skala interval. Korelasi Eta dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - n_1(\bar{Y}_1)^2 - n_2(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (n_1 + n_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

dengan

- $\eta$  : nilai korelasi
- $Y_T^2$  : jumlah kuadrat kedua kelompok sampel
- $n_1$  : banyak sampel kelompok 1
- $n_2$  : banyak sampel kelompok 2
- $\bar{Y}_1$  : rata-rata kelompok 1
- $\bar{Y}_2$  : rata-rata kelompok 2
- $\bar{Y}_T$  : rata-rata gabungan kelompok 1 dan kelompok 2

Sarwono (2006) mengelompokkan rentang korelasi sebagai berikut:

- 0 : tidak ada korelasi,
- 0,00 – 0,25 : korelasi sangat lemah,
- 0,25 – 0,50 : korelasi cukup,
- 0,50 – 0,75 : korelasi kuat,
- 0,75 – 0,99 : korelasi sangat kuat,
- 1 : korelasi sempurna.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh merupakan data yang bersumber dari BPS “Kota Surakarta dalam Angka 2023” dengan jumlah wisatawan yang tercatat selama tahun 2022. Dua variabel yang dipilih yaitu tempat wisata dan jumlah wisatawan mancanegara.

#### 3.2. Metode Statistik

Metode yang dipakai adalah korelasi Eta dengan variabel tempat

wisata dan jumlah wisatawan mancanegara. Kekuatan korelasi antara 0 hingga 1. Jika nilai makin mendekati 1 maka semakin berkorelasi.

#### 3.3. Software Pendukung

*Statistical Program for Social Science* (SPSS) merupakan paket program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Dengan SPSS kita dapat membuat laporan berbentuk tabulasi, chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menganalisis hubungan antara tempat wisata dengan jumlah wisatawan mancanegara. Tempat wisata dan jumlah wisatawan mancanegara di Kota Surakarta tahun 2022 tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Tempat Wisata dan Jumlah Wisatawan Mancanegara**

No	Tempat Wisata	Jumlah Wisatawan Mancanegara
1	Kp. Baluwarti	0
2	Kethoprak Balekambang	0
3	Keraton Kasunanan	0
4	Keraton Mangkunegaran	1999
5	Museum Radya Pustaka	262

6	Taman Balekambang	0
7	WO Sriwedari	0
8	THR Sriwedari	0
9	Museum Danarhadi	762
10	Taman Satwataru	0
11	Museum Keris	126
12	Museum Lokananta	15

Berdasarkan Tabel 1, terlihat jelas bahwa Keraton Mangkunegaran merupakan tempat wisata yang diminati oleh wisatawan mancanegara. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan mancanegara terbanyak dibandingkan tempat wisata lainnya. Terdapat 7 tempat wisata yang tidak dikunjungi wisatawan mancanegara diantaranya Kampung Baluwarti, Kethoprak Balekambang, Keraton Kasunanan, Taman Balekambang, WO Sriwedari, THR Sriwedari, dan Taman Satwataru. Hal ini menjadi catatan penting bagi pemerintah, mengingat pemerintah Kota Surakarta telah berkomitmen untuk memperkuat sektor pariwisata setelah pandemi Covid-19.

Tempat wisata dikategorikan menjadi dua yaitu tempat wisata sejarah dan non sejarah. Berdasarkan informasi yang dimuat di [pariwisatasolo.surakarta.go.id](http://pariwisatasolo.surakarta.go.id), Taman Satwataru termasuk dalam wisata terbuka sehingga dapat dikategorikan ke dalam wisata non sejarah. Sedangkan yang lainnya termasuk dalam wisata sejarah. Data yang telah dikategorikan kemudian diolah

menggunakan SPSS guna menganalisis hubungan antara tempat wisata dan jumlah wisatawan mancanegara. Hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai Korelasi**

	Eta	Eta Squared
wisman *	.141	.020
tempat_wisata		

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil korelasi Eta dengan nilai 0,141. Nilai tersebut terletak pada interval 0,00 – 0,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tempat wisata dengan jumlah wisatawan mancanegara memiliki korelasi sangat lemah. Korelasi yang lemah ini menunjukkan bahwa tempat wisata di Kota Surakarta belum menarik bagi mayoritas wisatawan mancanegara. Perlu tindakan lebih lanjut bagi pemerintah Kota Surakarta agar kota tersebut dilirik oleh wisatawan mancanegara.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa korelasi antara tempat wisata dan jumlah wisatawan mancanegara adalah sangat lemah yang ditunjukkan oleh nilai korelasi Eta sebesar 0,141. Hal ini dapat diartikan wisatawan mancanegara kurang tertarik dengan adanya tempat wisata di Kota Surakarta. Oleh karena itu, pemerintah Kota Surakarta harus memiliki inovasi lebih agar tempat wisata di Kota Surakarta dapat menarik perhatian

wisatawan mancanegara dan dapat dikenal di kancan internasional.

## 6. REFERENSI

- Azwar, Saifuddin. 2001. Asumsi-asumsi dalam Inderensi Statistika. *Buletin Psikologi*. Tahun IX, No.1.
- Champion, Dean J. 1981. *Basic Statistic for Social Research*. Macmillan.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutanto, H. D. dan Shandy, E. 2016. *Pentingnya Promosi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Wisata Sejarah di Kota Lama Semarang*. *Jurnal Pariwisata persona* 1 (1), 1410-7252. <https://jurnal.unmer.ac.id>
- Widhiarso, Wahyu. 2010. *Uji Linieritas Hubungan*. Fakultas Psikologi UGM.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.